

KEEFEKTIFAN DUA STRATEGI PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE VS JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMA DI KOTA MALANG

Siti Jam'atullaili Maulida Nurfithria, Punaji Setyosari, Saida Ulfa

Pascasarjana Teknologi Pendidikan

Universitas Negeri Malang

E-mail: mnurfithria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti ada atau tidak adanya pengaruh strategi pembelajaran Think-Pair_Share versus Jigsaw terhadap keterampilan social dan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Penggunaan kedua strategi tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi melalui proses kerjasama kelompok. Karena menurut Johnson dan Johnson, serta Sharan, terdapat lima komponen penting pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) positive interdependence, (2) face to face promotive interaction, (3) individual and group accountability, (4) interpersonal and small group skills, dan (5) group processing.

Adapun hipotesis penelitian, diantaranya (1) adakah perbedaan yang signifikan dari pebelajar yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dan strategi pembelajaran Jigsaw, (2) adakah peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dan strategi pembelajaran Jigsaw, (3) adakah perbedaan keterampilan social siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dan strategi pembelajaran Jigsaw. Sebelum dilakukannya penelitian pebelajar diberikan pretest terkait kompetensi yang akan diteliti. Kemudian, untuk menguji hipotesis penelitian dari dua kelompok subyek penelitian akan diuji homogenitasnya dan setelah diperoleh hasil dari dua kelas tersebut homogen dari hasil pretest akan dilakukan pilihan kelas yang akan mendapat perlakuan strategi pembelajaran Think Pair Share dan kelas yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran Jigsaw.

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X sekolah menengah atas di Kota Malang. Subyek yang diambil sebanyak 2 kelas parallel yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan subyek penelitian tidak ditentukan secara random, tapi diambil apa adanya dengan pertimbangan kelas telah terbentuk sebelumnya dan diasumsikan memiliki kemampuan yang setara. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental semu (quasi experiment) dengan rancangan factorial 2x2 versi non equivalent control group design. Metode ini dipilih karena ekperimennya tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada atau penetapan subjek menggunakan kelompok utuh, dimana penentuan kelompok eksperimen ditetapkan berdasarkan dua kelas yang sudah ada dengan langkah-langkah antara lain dipilih kelompok sampel penelitian yang memiliki karakter yang relative sama. Dalam menganalisis data berdasarkan rancangan factorial ini digunakan teknik MANOVA (Multivariate Analysis of Variance).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu guru agar lebih memahami dan mengaplikasikan model pembelajaran lain selain Think Pair Share dan Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Think Pair Share dan Jigsaw, keterampilan social, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 tidak hanya diarahkan pada aktivitas pengembangan tetapi juga didesain untuk mengembangkan karakter, sikap positif dan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi ini. Khususnya pembelajaran bahasa Inggris yang dirasa sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Untuk itu, guru harus merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan menimbulkan semangat bagi siswa yang akan memudahkan guru dalam mengajar. Selain itu, seorang guru bahasa Inggris juga dapat membelajarkan siswa berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depannya. Seperti keterampilan social yang didalamnya mengemukakan pendapat, berargumentasi, dan berdiskusi merupakan sebagian yang juga dapat dipelajari siswa selama belajar bahasa Inggris.

Pembelajaran yang mengedepankan kerjasama (*teamwork / cooperation / partnership*) dan saling berbagi (*sharing*) merupakan pembelajaran yang dianggap lebih humanis dan cocok diterapkan di sekolah. Dengan pembelajaran di kelas yang mengedepankan kerjasama ini akan mengurangi kompetisi negative serta mendorong motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan dua strategi pembelajaran kooperatif menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share dan Jigsaw. Menurut Jonhson (2009), tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok.

Berikut beberapa penelitian mengenai pembelajaran kooperatif baik yang berkaitan dengan Think Pair Share dan Jigsaw yang berbentuk tesis dan disertasi di lingkungan Universitas Negeri Malang, diantaranya (1) Sriwedari (2011) menyatakan pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif STAD dan Think Pair Share berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis, keterampilan proses, dan hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Malang. (2) Suharlik (2011) mengulas bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran integrasi Think Pair Share dan Reciprocal teaching terhadap hasil belajar kognitif dan refensi Biologi siswa berkemampuan akademik berbeda di SMA Negeri 1 Batu. (3) Akhmad Basori (2009) menyatakan terdapat pengaruh dari strategi pembelajaran yang menggunakan STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN Sukabumi II Kota Probolinggo dengan memperhatikan kondisi belajar siswa yang berbeda (visual dan auditorial).

Think Pair Share (TPS) adalah salah satu bentuk *cooperative learning* yang dilakukan berpasangan. TPS merupakan strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Metode ini memberi waktu kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Bila metode jigsaw merupakan kegiatan belajar dalam bentuk kerjasama antar individu dan antar kelompok dalam menguasai materi yang relative banyak dengan waktu yang relative singkat. Maka TPS meliputi langkah-langkah penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, siswa berfikir tentang materi yang disampaikan guru, siswa secara berpasangan dengan teman sebangku / sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Setelah guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya dan diakhiri kesimpulan.

Pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode-metode ini diharapkan dapat memberikan peningkatan hasil belajar, dan pembelajaran akan berlangsung lebih humanis selain itu kerjasama atau teamwork diantara siswa akan lebih kuat.

PEMBAHASAN

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan kelebihan dan kekurangan. Metode TPS mudah diterapkan, karena menyediakan waktu berfikir bagi siswa untuk merespon lebih baik, siswa lebih memahami topic yang akan didiskusikan dan siswa saling belajar satu sama lain.

Penerapan metode Jigsaw dalam pembelaran kooperatif memberikan kelebihan dan juga dalam peningkatan kerjasama siswa. Siswa akan lebih banyak waktu untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi dan komunikasi. Suasana belajar menjadi lebih akrab dan kondusif.

Adapun penerapan model ceramah atau konvensional juga memiliki banyak kelebihan. Keunggulan metode ceramah terletak pada manajemen waktu serta kejelasan konsep pembelajaran yang disampaikan guru. Kelemahannya dalam pembelajaran dideteksi merupakan penyebab utama timbulnya kejenuhan siswa dan kurangnya aktivitas serta kreativitas siswa.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- (1) Adakah perbedaan yang signifikan dari pebelajar yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dan strategi pembelajaran Jigsaw,
- (2) Adakah peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dan strategi pembelajaran Jigsaw,
- (3) Adakah perbedaan keterampilan social siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dan strategi pembelajaran Jigsaw. Sebelum dilakukannya penelitian pebelajar diberikan pretest terkait kompetensi yang akan diteliti. Kemudian, untuk menguji hipotesis penelitian dari dua kelompok subyek penelitian akan diuji homogenitasnya dan setelah diperoleh hasil dari dua kelas tersebut homogen dari hasil pretest akan dilakukan pilihan kelas yang akan mendapat perlakuan strategi pembelajaran Think Pair Share dan kelas yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran Jigsaw.

PENUTUP

Think Pair Share dan Jigsaw merupakan dua dari metode-metode yang ada pada *Cooperative learning*. Melalui *cooperative learning* diharapkan metode belajar yang masih menggunakan *teacher centered learning* sedikit demi sedikit dapat menjadi *student centered learning*. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan penelitian yang sejenis diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, David W., & Johnson, Frank P. (2009). 10th Edition Joining Together: Group Theory and Group Skills (p. 474). Ney Jersey: Pearson Education, Inc.
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (pp 236 & 257). Bandung: Nusa Media.
- Irawati, Intan. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Pmebelajaran Jigsaw dan Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas X MAN 15 Jakarta. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015. Retrieved from <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>